

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumberdaya dibidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Mengingat pentingnya jaminan perlindungan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia maka pemerintah Negara memasukkan sistem jaminan sosial dalam perubahan UUD 1945, yang kemudian diikuti dengan terbitnya UU nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).⁽¹⁾

Program-program SJSN bertujuan memberikan perlindungan dasar bagi seluruh masyarakat Indonesia. Program tersebut dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan dari setiap individu. Undang-undang SJSN mengamanatkan bahwa jaminan sosial wajib bagi seluruh penduduk termasuk jaminan kesehatan nasional melalui suatu badan penyelenggara jaminan sosial.⁽²⁾

Badan penyelenggara jaminan sosial telah diatur dalam UU No 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang terdiri dari BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Kesehatan yang bertugas menjalankan program jaminan kesehatan telah terimplementasi semenjak 1 Januari 2014 yang mana program tersebut selanjutnya disebut sebagai program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).⁽³⁾

Pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bertujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan dalam bentuk manfaat pemeliharaan kesehatan yang diberikan kepada

setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayarkan oleh pemerintah. Peserta jaminan kesehatan nasional adalah seluruh masyarakat Indonesia, yang mana kepesertannya bersifat wajib termasuk bagi masyarakat kurang mampu yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah. Terdapat dua jenis kepesertaan dalam BPJS yaitu peserta PBI (penerima bantuan iuran) dan peserta bukan penerima bantuan (peserta mandiri).⁽⁴⁾

Tahapan kepesertaan Jaminan Sosial Kesehatan (JKN) menuju jaminan kesehatan semesta (*Universal Health Coverage (UHC)*) pada tahun 2019 yang dimulai secara bertahap pada 1 Januari 2014 terdiri dari peserta PBI jaminan kesehatan (pengalihan dari program Jamkesmas), anggota TNI dan PNS di lingkungan kementerian pertahanan dan anggota keluarganya, anggota POLRI dan PNS di lingkungan POLRI, dan anggota keluarganya, peserta Asuransi Kesehatan Sosial dari PT. Askes (pesero) beserta anggota keluarganya, peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) dari PT. (pesero) Jamsostek dan anggota keluarganya, peserta Jaminan Kesehatan Daerah (jamkesda) yang telah berintegrasi dan peserta mandiri.⁽⁵⁾

BPJS Kesehatan memiliki banyak manfaat, di antaranya adanya jaminan biaya ketika sakit dengan iuran yang murah, bahkan bagi keluarga yang kurang mampu akan dibayarkan oleh pemerintah. Pasal 6 dalam PERPRES No.111 tahun 2013 menyebutkan bahwa kepesertaan jaminan kesehatan bersifat wajib dan mencakup seluruh penduduk Indonesia. Namun pada kenyataannya masih ada masyarakat yang belum terdaftar menjadi anggota BPJS. Sehingga hal ini akan menjadi penghalang untuk tercapainya jaminan kesehatan semesta tahun 2019.⁽⁶⁾

Badan penyelenggara jaminan sosial menyatakan 152.069.879 jiwa penduduk Indonesia telah terdaftar menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terhitung per September 2015. Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang cakupan kepemilikan jaminan kesehatan baru

mencapai 67,17 % pada tahun 2014, hampir dua tahun era BPJS diterapkan jumlah peserta BPJS di Sumatera Barat berjumlah 141,1 juta jiwa per Maret 2015.^(7, 8)

Kecamatan Padang Selatan merupakan salah satu kecamatan dari 11 kecamatan yang terdapat di Kota Padang. Jumlah penduduk yang terdaftar di Kecamatan Padang Selatan pada tahun 2015 adalah sebanyak 58,460 jiwa. Jumlah kepesertaan BPJS Kesehatan pada bulan September 2015 berdasarkan PPK yang terdapat di Kecamatan Padang Selatan yaitu sebanyak 35.803 jiwa atau sebesar 61,24 %. Kelurahan Air Manis merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Padang Selatan dengan jumlah kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional sebanyak 1.156 jiwa (58,50 %), yang terdiri dari peserta PBI sebanyak 937 jiwa (81,05 %), PNS sebanyak 54 jiwa (4,67%), TNI/Polri sebanyak 34 jiwa (2,94%), dan peserta non PBI sebanyak 131 jiwa (11,33%).^(9, 10)

Kelurahan Air Manis adalah salah satu dari 12 kelurahan yang terdapat pada kecamatan Padang Selatan. Jarak antara pusat kota dengan Kelurahan Air Manis terbilang cukup jauh yaitu lebih kurang 14 KM. Jumlah penduduk yang tinggal di Kelurahan Air Manis berdasarkan laporan penduduk bulan Juni 2015 terdapat sebanyak 1.752 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 396 KK. Berdasarkan data laporan kependudukan tahun 2015 sebagian besar penduduk di Kelurahan Air Manis merupakan pekerja mandiri (pekerja bukan penerima upah) yaitu nelayan, petani, buruh dan pedagang. Jenis pekerjaan akan menentukan penghasilan yang diterima, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kemauan masyarakat untuk menjadi peserta JKN.⁽¹¹⁻¹³⁾

Hasil observasi awal yang dilakukan di Kelurahan Air Manis dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang BPJS Kesehatan Mandiri. Hal ini

disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya asuransi kesehatan. Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan akan berpengaruh pada perilakunya sebagai hasil dari pendidikan kesehatan. Prilaku kesehatan akan berpengaruh terhadap peningkatan indikator kesehatan masyarakat.

Jauhnya jarak tempuh ke fasilitas kesehatan juga dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS kesehatan. Adanya keterbatasan fasilitas pelayanan kesehatan yang terdapat di Kelurahan Air Manis menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang percaya pada pengobatan tradisional, yang menyebabkan pengobatan medis sering kali ditinggalkan, dan menjadi peserta BPJS kesehatan menjadi tidak penting.

Penelitian yang dilakukan oleh ReADI dan lembaga penelitian Indonesia, Dr.A.Fanar Syukri di Taggerang Selatan tahun 2014 menyebutkan responden sangat terbantu dengan BPJS Kesehatan, hanya saja mereka merasa masih kurang informasi dan sosialisasi. Mereka merasa kesulitan dalam mengurus dan menggunakan kartu BPJS Kesehatan.⁽¹⁴⁾

Penelitian Sovia Lorensa (2015) tentang faktor yang berhubungan dengan kepesertaan JKN pada pekerja mandiri, didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kepesertaan JKN pada pekerja mandiri di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015, dengan $p\ value < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendriyanto (2009) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jumlah pendapatan dengan kemauan membayar iuran rawat jalan di Rumah sakit Ciawi, Bogor. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-

faktor yang berhubungan dengan kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan tahun 2015.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan kepesertaan BPJS Kesehatan mandiri di kelurahan air manis tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepesertaan BPJS Kesehatan mandiri di Kelurahan Air Manis tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Air Manis tahun 2015
2. Mengetahui distribusi tingkat pengetahuan masyarakat tentang BPJS Kesehatan di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan tahun 2015
3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan tahun 2015
4. Mengetahui distribusi pendapatan masyarakat di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan tahun 2015
5. Mengetahui distribusi gambaran sikap masyarakat tentang BPJS Kesehatan di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan tahun 2015



6. Mengetahui gambaran akses pelayanan kesehatan yang terdapat di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan tahun 2015
7. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan tahun 2015
8. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan tahun 2015
9. Mengetahui hubungan pendapatan dengan kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan tahun 2015
10. Mengetahui hubungan sikap dengan kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan tahun 2015
11. Mengetahui hubungan akses pelayanan kesehatan dengan kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta pengaplikasian ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri.

1.4.3 Bagi Masyarakat di Kelurahan Air Manis

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepesertaan BPJS kesehatan mandiri, serta dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang BPJS Kesehatan.

1.4.4 Bagi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

Sebagai bahan informasi, masukan dan pertimbangan bagi BPJS Kesehatan dalam mengambil keputusan serta bahan evaluasi dalam mencakup seluruh penduduk untuk mencapai visi BPJS “cakupan semesta” pada 2019.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Mandiri di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan tahun 2015, dengan variabel independen (pengetahuan, tingkat pendidikan, pendapatan, sikap serta akses terhadap pelayanan kesehatan) dan variabel dependen (kepesertaan BPJS Kesehatan mandiri)

